

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap negara memiliki pakaian nasional sebagai identitas bangsanya. Indonesia memiliki banyak suku dan adat, pakaian tradisionalnya pun berbeda beda di setiap suku budaya setempat, salah satu pakaian tradisional Indonesia adalah kebaya. Secara etimologi, kata kebaya berasal dari Bahasa Arab “abaya”, yang berarti busana panjang yang dipakai oleh para wanita. Kebaya yang telah lama dikenal oleh masyarakat Indonesia sebagai busana nasional, menjadi *cultural display* bangsa Indonesia. Definisi kebaya itu sendiri menurut Kamus Mode (2011:112) adalah pakaian tradisional wanita Indonesia berupa blus atau atasan berlempang panjang, dengan bukaan di depan. Selain bahan dan modelnya yang beragam, panjang kebaya juga bervariasi. Dikenakan bersama kain panjang yang dililitkan membalut tubuh dari pinggang ke mata kaki. Filosofi Kebaya melambangkan kesederhanaan dan keanggunan. Potongan yang membentuk tubuh melambangkan wanita yang harus bisa menjaga diri. Jarik dan stagen melambangkan lemah lembutnya seorang wanita. Berikut ini adalah busana kebaya tradisional pada tahun 1947 pada Gambar 1.1 di bawah ini.



Sumber: <https://www.goodnewsfromindonesia.id/>

Gambar 1. 1 Kebaya tradisional pada tahun 1947

Seperti halnya warisan budaya tradisi lainnya, kebaya saat ini jarang dipakai oleh wanita, terutama oleh kalangan anak muda. Lenny Agustin, desainer yang banyak membuat karya-karya busana modern berbasis kebaya dalam webinar rangkaian Kongres Berkebaya Nasional 2021 mengatakan, ada beberapa alasan yang membuat kebaya akhirnya tak melekat dalam keseharian perempuan Indonesia masa kini. Alasan itu karena masih kentalnya kesan tradisional pada kebaya, sehingga membuat banyak anak muda enggan mengenakannya. Selain itu, tradisionalitas itu juga sering sejalan dengan kesan sakral, serta pakem-pakem yang membebani kebaya. Menurutnya, hal itu malah membuat anak muda menjauhi kebaya, karena takut salah pakem. Banyak anak muda menganggap bahwa kebaya terlalu kuno dan hanya cocok dipakai oleh kalangan orang tua. Namun setelah dilakukannya survey terhadap pandangan wanita kalangan usia 20-40 tahun, dengan adanya modifikasi pada kebaya mereka tertarik untuk memakai busana tersebut. Perpaduan kebaya dengan konsep-konsep *feysen* modern membuat kebaya masa kini berbeda dengan kebaya dahulu. Modifikasi kebaya akhirnya dapat mengangkat kebaya menjadi sebuah gaun yang *glamour* dan tak terkesan kuno. Untuk mengupayakan kemajuan busana kebaya modern di tengah kemajuan era *fashion* masa kini, pemerintah mendukung kebaya sebagai warisan budaya Indonesia. "Pemerintah berupaya mendorong dan menguatkan keputusan pemerintah yang telah menyepakati kebaya untuk diusulkan sebagai *UNESCO Intangible Heritage* atau Warisan Budaya Tak Benda melalui mekanisme *single nomination* tanpa melibatkan negara-negara lain dalam proses pengajuan." (sumber: kominfo.go.id).

Kebaya modern merupakan kebaya dengan sentuhan yang lebih modern. Bentuk serta pola sudah tidak mutlak seperti kebaya asli. Sudah terdapat perubahan pada beberapa bagian kebaya. Termasuk dalam hal hiasan, bahan, corak, dan mode mulai mengikuti tren yang ada. Salah satu yang termasuk dalam kebaya modern adalah kebaya modifikasi. Banyak perancang busana tradisional yang menggunakan kebaya modifikasi. Salah satunya adalah desainer terkenal Anne Avantie yang namanya sudah dikenal masyarakat di dunia *fashion* nasional maupun internasional. Ide-idenya dalam memodifikasi kebaya sangat bebas dan kreatif, namun tetap berpijak dan berdasar kepada pakem kebaya. Dengan begitu, selain popularitas kebaya menjadi naik, akar budaya Indonesia juga tetap terjaga. Model kebaya Anne Avatie memiliki

ciri yang sangat khas, potongan garis lengan, leher, dan ekor kebaya yang panjang. Kebaya rancangan Anne Avantie ini kerap kali memadukan kain dan juga aksesoris yang membuat desain rancangannya menjadi unik dan berbeda dari desainer lainnya. Berikut adalah karya busana kebaya modern rancangan Anne Avantie pada Gambar 1.2 di bawah ini.



Sumber: 29 Tahun Berkarya dalam Rancangan 100 Kebaya di Indonesia *Fashion Week* 2018

Gambar 1. 2 Kebaya Rancangan Anne Avantie

Motif yang dipakai pada kebaya cukup beragam. Salah satu unsur yang paling sering dipakai sebagai motif untuk kebaya yaitu tumbuhan. Tumbuhan yang sering dipakai sebagai motif untuk kebaya salah satunya adalah *Hibiscus* atau yang lebih dikenal dengan bunga kembang sepatu. Bunga kembang sepatu dianggap sebagai bunga yang sangat feminim. Di Amerika Utara, kembang sepatu bermakna istri atau perempuan yang sempurna. Sedangkan di zaman Victoria, memberikan bunga ini menandakan pujian secara tidak langsung tentang kecantikan seorang perempuan. *Hibiscus* atau Bunga kembang sepatu ini melambangkan keindahan yang lembut. Filosofi *hibiscus* ini sejalan dengan filosofi kebaya yaitu kesederhanaan, keanggunan, kelembutan dan keteguhan seorang perempuan.

Kebaya Indonesia memerlukan banyak detail. Detail-detail ini meliputi aplikasi bahan yang berbeda, jahitan yang kompleks, dan teknik menjahit yang canggih. Bahan-

bahan yang digunakan dapat berupa sutra, katun, tile, dan brokat. Sebagian besar kebaya Indonesia yang dibuat menggunakan teknik menjahit yang kompleks. Biasanya, aplikasi bahan yang digunakan pada kebaya modern terdiri dari aplikasi sutra, renda, dan bordir. Aplikasi ini menambahkan sentuhan artistik dan elegan pada kebaya Indonesia. Teknik yang dipakai adalah teknik menjahit kampuh Balik untuk bagian-bagian tertentu kebaya yang tampak dari luar, sehingga kebaya terlihat rapi.

Kain yang digunakan untuk membuat kebaya cukup beragam, yaitu kain brokat, kain tulle, kain organdi, kain katun, kain sutra, kain chiffon, dan kain jumputan. Untuk kebaya modern biasanya kain yang dipakai adalah kain brokat. Kain brokat atau kain brukat diambil dari Bahasa Italia, yaitu *brocato* yang artinya kain yang disulam. Kain brokat adalah kain tenunan ulang-alik yang dekoratif. Kain brokat sering dibuat dengan sutra berwarna dan terkadang menggunakan benang perak atau emas. Karena tampilannya yang menarik, kain brokat biasanya digunakan sebagai pelapis bahan utama dalam pembuatan kebaya modern. Kain ini cenderung tidak nyaman apabila bersentuhan langsung dengan kulit, maka dari itu kain brokat harus memakai pelapis di bagian dalam untuk menghindari ketidaknyamanan saat memakainya. Terdapat dua jenis kain brokat, yaitu kain brokat *continuos* (brokat nyambung) karena terdapat benang pakan yang kendor dan mengambang di bagian belakang kain. Beberapa brokat *continuous* (brokat nyambung) ada yang benang belakangnya dipotong, meski ujung-ujungnya masih terlihat. Dan ada juga brokat *discontinuos* (brokat putus) yaitu kain brokat yang *additional* benangnya ditenun pada area pola, sehingga menghasilkan belakang yang lebih rapi. Sebelum diciptakannya mesin Jacquard, kain-kain tersebut dibuat dengan tangan sehingga harganya mahal. Hampir semua kain brokat pada saat ini ditenun dengan mesin tenun jacquard, sehingga dapat dikatakan bahwa semua tenunan brokat adalah jacquard. Selain digunakan untuk bahan dasar kebaya, brokat juga biasanya digunakan sebagai aksen tempel pada kebaya. Cara penggunaannya yaitu dengan menggunting pola brokat sesuai dengan yang diinginkan lalu menempelkannya kembali pada beberapa bagian kebaya wanita sehingga membentuk hiasan kebaya yang indah.

Embellishment merupakan salah satu teknik permukaan tekstil berupa dekorasi dengan berbagai macam material dan beberapa teknik lainnya yang bertujuan untuk

menambah dekorasi dengan efek tiga dimensi pada permukaan kain. *Embellishment* banyak ditemukan pada rancangan koleksi *haute couture* desainer-desainer ternama. Ada beberapa macam teknik *embellishment* yang dipakai sebagai unsur dekoratif sebuah pakaian, salah satunya adalah *beading*.

Beading atau manik-manik adalah objek dekorasi kecil yang memiliki berbagai macam ukuran dan bentuk dan terbuat dari bahan-bahan seperti batu, tulang, cangkang, kaca, plastik, kayu, atau mutiara dengan lubang kecil untuk memasang benang atau untuk dirangkai. *Beadwork*, atau yang dikenal juga sebagai *beading*, adalah seni merancang dan menciptakan dekorasi atau motif menggunakan manik-manik kecil. *Beading* telah menjadi bagian penting dari berbagai budaya dan tradisi di seluruh dunia, digunakan untuk menghiasi pakaian, aksesoris, dan objek seni dekoratif. Fungsi utama dari *beading* adalah sebagai dekorasi. Manik-manik yang dijahit atau ditempatkan dengan cermat pada permukaan benda atau kain dapat menambahkan detail visual yang indah dan memikat. *Beading* dapat memberikan sentuhan glamor dan keanggunan pada pakaian, membuatnya terlihat istimewa untuk acara-acara khusus seperti pernikahan atau pesta. Dari penggunaannya dalam pakaian hingga karya seni dekoratif, *beading* terus berlanjut sebagai bentuk ekspresi yang kuat dan bermakna dalam berbagai konteks dan budaya. Berikut adalah contoh macam macam *beads* yang dapat dilihat pada Gambar 1.3 di bawah ini.



Sumber : austinbeadgallery.com

Gambar 1. 3 Beads

Menurut Kamus Cambridge, *transformable* memiliki arti dalam Bahasa Indonesia yaitu dapat diubah. Busana *transformable fashion* menurut Alexander (2011) merupakan

busana atau garmen yang memiliki beberapa model dalam satu busana. Sehingga *transformable fashion* memiliki dua atau lebih gaya estetika fungsional. Busana *transformable fashion* dibuat untuk memudahkan pengguna dalam berpakaian karena selain lebih menghemat tempat, namun juga dapat menghemat biaya karena busana ini dapat digunakan dengan model yang berbeda sehingga tidak perlu membeli dua baju. Menurut Black (2014), *transformable fashion* merupakan desain yang dapat diubah dan menjadi solusi yang praktis yang memungkinkan sepotong pakaian dapat diubah menjadi tampilan yang berbeda untuk dapat digunakan di berbagai macam kebutuhan atau kegiatan (*event*) dan dapat digunakan sebagai estetika, fungsional, dan psikologis. Pada pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa *transformable fashion* seringkali disarankan untuk digunakan penerapannya pada pakaian dan menjadi alternatif untuk mengurangi keseluruhan konsumsi pakaian dengan cara mengubah, menata ulang, atau mengganti bagian suatu garmen atau pakaian. Koo (2014) mengatakan bahwa desainer dapat mendukung penerapan *transformable fashion* dengan mendorong konsumen untuk mempertimbangkan mode tersebut dan dapat diubah dengan tetap menimbang kepuasan dan kebutuhan serta keinginan dari konsumen saat menerapkan *transformable fashion* pada pembuatan suatu busana. Tujuan utamanya adalah untuk memperkenalkan perubahan busana yang memakai lebih sedikit bahan baku namun dapat memuat lebih dari satu *style* pada satu busana. Transformable fashion melibatkan pakaian dan aksesoris yang dirancang dengan kemampuan untuk mengubah bentuk, gaya, atau fungsi mereka. Konsep ini menggabungkan inovasi desain, teknologi tekstil, dan keberlanjutan dalam industri fashion. Aspek-aspek kunci *transformable fashion* melibatkan:

1. Desain dan Teknik Konstruksi
2. Teknologi Tekstil dan Material
3. Pengurangan Limbah *Fashion*
4. Inovasi dan Kreativitas
5. Dampak Sosial dan Ekonomi
6. Kenyamanan dan Fungsionalitas
7. Konteks Budaya dan Gaya Pribadi

Inspirasi dalam pembuatan sebuah busana bisa didapat dari mana saja, bisa dari orang sekitar, selebriti atau *influencer*, film, majalah, social media, lukisan atau bahkan

dapat terinspirasi dari tokoh sejarah yang menjadi *fashion icon* seperti Audrey Hepburn, Marilyn Monroe, Ratu Prancis Marie Antoinette, bahkan Ratu Inggris Elizabeth I. Dalam mencari sumber inspirasi untuk membuat desain busana kebaya modern yang dibuat, didapatkan inspirasi dari lukisan Ratu Elizabeth I. Ratu Elizabeth I atau yang sering dikenal dengan “*The Virgin Queen*”, “*Gloriana*”, atau “*Good Queen Bess*” adalah Ratu dari Kerajaan Inggris dan Irlandia dari 17 November 1558 hingga kematiannya di tanggal 24 Maret 1603. Ratu Elizabeth I terkenal sebagai *Fashion Icon* yang memberi pengaruh gaya terbesar yang pernah ada, dengan selera modenyang yang menjadi tren di Inggris selama paruh terakhir abad ke-16. Ratu Elizabeth I juga dikenal sangat peduli akan penampilannya untuk mempertahankan citranya sebagai penguasa wanita yang kuat. Dari lukisan lukisannya, terlihat bahwa dia selalu mengenakan gaun dengan detail yang terbuat dari kain mewah, dihiasi dengan perhiasan mewah, yang sesuai dengan statusnya sebagai seorang Ratu. Bahkan, pada tahun 1574, Ratu Elizabeth I menjalankan hukum ‘*Statues of Apparel*’, yaitu sederet peraturan berpakaian yang memiliki tujuan untuk menegakkan orde sosial di masyarakat Inggris pada saat itu. Di sana tertulis berbagai peraturan spesifik, menjelaskan pakaian apa yang boleh dipakai oleh seseorang berdasarkan status dan jabatan mereka.

Setelah membaca uraian tentang kebaya modern, teknik *beading*, *transformable fashion* dan juga *fashion icon* Ratu Elizabeth I didapatkan sebuah inspirasi pembuatan kebaya modern dengan menerapkan *transformable fashion* dan teknik *beading* dengan inspirasi lukisan Ratu Elizabeth I. Produk ditujukan untuk wanita bergaya *elegant* dengan sentuhan mewah untuk usia antara 20 sampai 35 tahun berada segmen elite untuk dikenakan pada acara tunangan atau pesta pernikahan.

Pembahasan mengenai kebaya modern yang dibuat akan dibahas dalam skripsi yang berjudul:

“PENERAPAN TEKNIK *BEADING* SEBAGAI UNSUR DEKORATIF PADA BUSANA KEBAYA MODERN *TRANSFORMABLE* YANG TERINSPIRASI DARI RATU ELIZABETH I”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, identifikasi masalah perlu ditetapkan terlebih dahulu untuk mengetahui timbulnya masalah dalam proses pembuatan busana kebaya modern. Berikut identifikasi masalah dalam penelitian:

1. Bagaimana desain busana kebaya modern yang dibuat dari inspirasi busana Ratu Elizabeth I?
2. Bagaimana penerapan teknik *beading* dan konsep *transformable fashion* pada busana kebaya modern?
3. Berapa harga jual dan harga sewa busana kebaya modern *transformable* dengan teknik *beading* yang terinspirasi dari busana Ratu Elizabeth I?

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan, terdapat batasan masalah yang perlu diperhatikan dalam pembuatan kebaya modern *transformable* dengan penerapan teknik *beading* yang terinspirasi dari busana Ratu Elizabeth I

1. Busana yang dibuat mengambil inspirasi dan mode Ratu Elizabeth I.
2. Teknik pengaplikasian *beading* dilakukan secara manual.
3. Penerapan *transformable fashion 2 in 1* pada kebaya modern.
4. Perpaduan warna yang akan digunakan adalah warna merah *maroon* dan juga warna *gold* untuk menampilkan kesan elegant dan mewah.
5. Kain yang digunakan adalah kain tile dan kain brukat dengan bahan poliester.
6. Kain yang digunakan untuk membuat rok kebaya adalah kain motif prada Bali dengan serat poliester-katun
7. Kain yang digunakan untuk membuat ekor gaun untuk kebaya adalah kain satin *bridal (ducheese)* dengan serat poliester.

1.4 Maksud dan Tujuan

Maksud dan tujuan dari pembuatan busana kebaya modern *transformable* dengan teknik *beading* yang terinspirasi dari Ratu Elizabeth I ini yaitu:

1.4.1 Maksud

Penelitian ini dilakukan dengan maksud untuk menerapkan *transformable fashion* dan teknik *beading* pada kebaya modern yang terinspirasi dari busana Ratu Elizabeth I.

1.4.2 Tujuan

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk memperkenalkan kebaya modern dengan menerapkan *transformable fashion* dan teknik *beading* yang terinspirasi dari busana Ratu Elizabeth I kepada masyarakat.

1.5 Kerangka Pemikiran

Kebaya modern merupakan kebaya dengan sentuhan yang lebih modern. Bentuk serta pola sudah tidak mutlak seperti kebaya asli. Sudah terdapat perubahan pada beberapa bagian kebaya. Termasuk dalam hal hiasan, bahan, corak, dan mode mulai mengikuti tren yang ada. Pada perancangan kebaya modern ini diterapkan *transformable fashion* dan teknik *beading* dengan inspirasi dari busana Ratu Elizabeth I. Busana kebaya modern ini menggunakan kain brokat tile cornelli dengan motif *Hibiscus* atau Bunga kembang sepatu ini melambangkan keindahan yang lembut. Sehingga, motif ini cocok untuk diterapkan pada kebaya yang melambangkan kesederhanaan, keanggunan, kelembutan dan keteguhan seorang perempuan.

Kebaya Indonesia memerlukan banyak detail. Detail-detail ini meliputi aplikasi bahan yang berbeda, jahitan yang kompleks, dan teknik menjahit yang canggih. Teknik yang dipakai untuk membuat kebaya adalah teknik menjahit kampuh Balik untuk bagian-bagian tertentu kebaya yang tampak dari luar, sehingga kebaya terlihat rapi.

Desain kebaya modern ini terinspirasi dari busana Ratu Inggris yaitu Ratu Elizabeth I. Bentuk lengan lonceng *hanging sleeves*, *hexagon neckline*, dan rok yang mengembang terinspirasi dari lukisan Ratu Elizabeth saat masih menjadi putri kerajaan. Kain motif prada Bali yang dipilih untuk rok kebaya merepresentasikan motif pada busana Ratu Elizabeth I. Pada kebaya modern ini akan dipadukan dua warna kontras yaitu merah *maroon* dan warna *gold*. Kombinasi dari warna *maroon* dan *gold* menghasilkan warna kontras yang dinamis. Kode warna merah *maroon* sering digunakan untuk mewakili hal-hal yang intens dan penuh gairah. Warna *maroon* ini

menggambarkan kepercayaan diri, keberanian, elegan. Warna *gold* merupakan warna kuning keemasan dan sebagai lambang kemewahan. Adapun menurut ilmu psikologi, warna emas mempunyai makna berupa prestasi, kesuksesan, kemenangan, kemewahan, hingga kemakmuran. Dengan perpaduan kedua warna ini akan menghasilkan kesan mewah, elegan, indah, dan juga percaya diri.

Beading atau manik-manik adalah objek dekorasi kecil yang memiliki berbagai macam ukuran dan bentuk dan terbuat dari bahan-bahan seperti batu, tulang, cangkang, kaca, plastik, kayu, atau mutiara dengan lubang kecil untuk memasang benang atau untuk dirangkai. Pemakaian *beads* pada kebaya modern akan menghasilkan efek tiga dimensi sehingga membuat busana kebaya modern lebih indah dan juga lebih mewah. Pembuatan kebaya modern ini terinspirasi dari desainer terkenal Anne Avantie. Beliau terkenal sebagai *trendsetter fashion* kebaya Indonesia dikarenakan karyanya dalam memodifikasi kebaya modern.

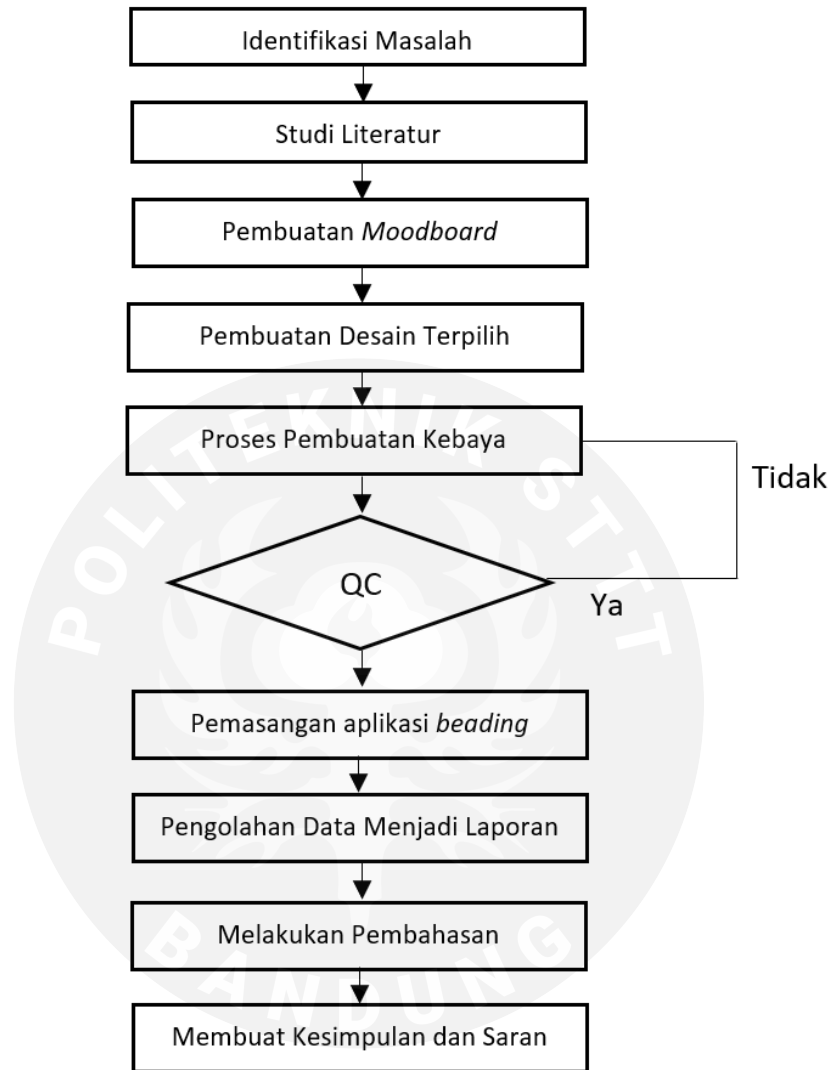
1.6 Metodologi Pemikiran

Pengamatan dalam proses pembuatan kebaya modern menggunakan beberapa metode dibawah ini:

1. Studi literatur dilakukan dengan mengumpulkan data dan informasi dari sumber buku-buku, jurnal dan website yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti yaitu kebaya modern, *transformable fashion*, teknik *beading*, dan Ratu Elizabeth I.
2. Proses pembuatan *moodboard* berisi komposisi gambar-gambar yang memuat suasana, warna, dan tema.
3. Pembuatan *design* sesuai dengan *moodboard* yang telah dibuat. Pembuatan *design* sebanyak sepuluh *design* sebagai desain alternatif dan dipilih satu desain sebagai *design* terpilih, dilakukan secara digital.
4. Proses produksi busana dilakukan proses pembuatan pola, penggelaran dan pemotongan kain, penjahitan, *fitting* busana, QC, pemasangan *beads* hingga *finishing*.

1.7 Diagram Alir Penelitian

Proses pembuatan kebaya modern dapat dilihat pada Gambar 1.5 berikut ini.



Gambar 1. 4 Diagram Alir Penelitian